

Analisis Perbandingan Prediksi *Bankruptcy* Terdampak *Covid-19* Menggunakan Metode *Altman Z-score* dan Metode *Grover*

1Merchita Restia Rukmana, 2Lasmanah, 3Susilo Setiyawan

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*1merchitarestiar@gmail.com, 2lasmanah.ina@gmail.com, 3susilo.setiyawan.74@gmail.com

Abstract. The study aimed at determining: (1) how to predict bankruptcy using the Altman and Grover method, (2) whether there is a comparison between the Altman and Grover methods in predicting bankruptcy in companies trade, services & investment in LQ45 for the March-September 2020 period. This research is a comparative descriptive with a quantitative approach, namely research using numbers. The data used is the company's financial statement published on the IDX website. The sampling technique is purposive sampling so that there are 8 companies to be used as research samples. The data analysis technique used Microsoft Excel and SPSS programs, namely the paired sample t-test technique test. Based on the results of research on companies trade, services & investment for the Altman method, 1 (one) company is predicted to be a grey area and in the Grover method there is 1 (one) company predicted to go bankrupt. And there is a significant difference between the Altman & Grover methods in predicting bankruptcy.

Keywords: *Bankruptcy Prediction, Altman Method, Grover Method.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman dan Grover, (2) apakah ada perbedaan antara metode Altman dan Grover dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan trade, services & investment di LQ45 periode Maret-September 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menggunakan angka. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di website BEI. Teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga terdapat 8 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan program Microsoft excel dan SPSS yaitu uji teknik paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan trade, services & investment untuk metode Altman menunjukkan 1 (satu) perusahaan diprediksi grey area dan pada metode Grover terdapat 1 (satu) perusahaan diprediksi bangkrut. Dan terdapat perbedaan signifikan antara metode Altman & Grover dalam memprediksi kebangkrutan.

Kata Kunci: *Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score, Grover.*

A. Pendahuluan

Di Indonesia awal mula permasalahan COVID-19 pada 2 Maret 2020 itu adalah awal perjalanan Indonesia dalam perang melawan virus yang awal kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Semenjak itu, pemerintah kemudian mencoba berbagai langkah untuk mengurangi penyebarannya. Zona perekonomian pula menghadapi dampak besar akibat pandemi virus corona. Pembatasan kegiatan warga mempengaruhi kegiatan bisnis yang berefek pula dalam ekonomi Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan Perekonomian Indonesia 2018-2020

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2018-2020				
Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2018	5,06	5,27	5,17	5,18
2019	5,07	5,05	5,02	4,97
2020	2,97	-5,32	-3,49	-0,41

Sumber: Bps 2020

Indonesia hadapi resesi sebab perkembangan ekonomi yang minus 2 kuartal berturut-turut yang menyebabkan orang kehilangan pekerjaan, industri membuat lebih sedikit penjualan, turunya daya beli masyarakat, investasi, kurs dollar tidak normal, tingkatan suku bunga serta *output* ekonomi negeri secara totalitas menyusut.

Perekonomian yang lemah ini ikut berakibat dalam situasi ketenagakerjaan pada Indonesia. Agustus 2020 paling tidak terdapat beberapa hal akibat krisis ekonomi yang dialami Indonesia di zona tenaga kerja. Bersumber pada informasi Departemen Ketenagakerjaan (Kemnaker) April 2020, imbas dari Covid-19, tertulis ada 39.977 industri dalam zona formal yang menentukan merumahkan, serta adanya PHK terhadap pekerjaannya. Selain itu akibat dari menurunnya perekonomian Indonesia terdampak Covid-19 juga berdampak pada pengurangan gaji, gagal bayar, bahkan kebangkrutan.

Dampak dari penyebaran Covid-19 pula nampak dipasar modal. Januari 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,36% menjadi 6.111,18. Indeks saham LQ45 pun melemah 0,31% ke level 1.000,66. Penyusutan terdalam dampak Covid-19 terjadi pada zona industri pengolahan, perdagangan, pariwisata, investasi, hotel & restoran, dan zona jasa.

Tiap industri didirikan dengan harapan hendak mencapai profit sebagai akibatnya sanggup untuk bertahan serta tumbuh pada jangka waktu yang lama. Dapat diasumsikan jika industri akan terus bertahan dengan harapan tidak akan hadapi likuidasi (Octarie, 2015). Oleh sebab itu, manager diharuskan mempunyai keahlian mengelola industri dengan lebih baik supaya perusahaan mampu beranjak cepat dan perusahaan dapat terus bertahan serta bersaing pada jangka waktu yang panjang.

Untuk melaporkan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, perusahaan menyusun laporan keuangan untuk menilai kemampuan untuk mendapatkan laba atau kerugian. Laporan keuangan yang telah disusun industri adalah salahsatu sumber informasi tentang posisi keuangan industri. Jika dalam sebuah laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek, maka perusahaan mulai masuk dalam kondisi financial distress atau kesulitan keuangan.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis prediksi kebangkrutan untuk mengukur taraf kesehatan keuangan suatu perusahaan agar mampu menjadi peringatan awal bagi perusahaan apabila perusahaan berada pada titik financial distress, sehingga dimasa depan dapat menghindari dan mengantisipasi terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Dari penjelasan diatas, peneliti mengambil judul “Analisis Perbandingan Prediksi Bankruptcy Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Metode Grover (Studi Kasus Sektor Trade, Services & Investment Di LQ45 Periode Maret-September 2020)”.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil prediksi kebangkrutan metode Altman Z-score modifikasi serta model Grover di perusahaan *trade, services & investment* di LQ45 periode maret-september 2020.

2. Apakah ada perbandingan dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-score serta model Grover di perusahaan *trade, services & investment* di LQ45 periode maret-september 2020.

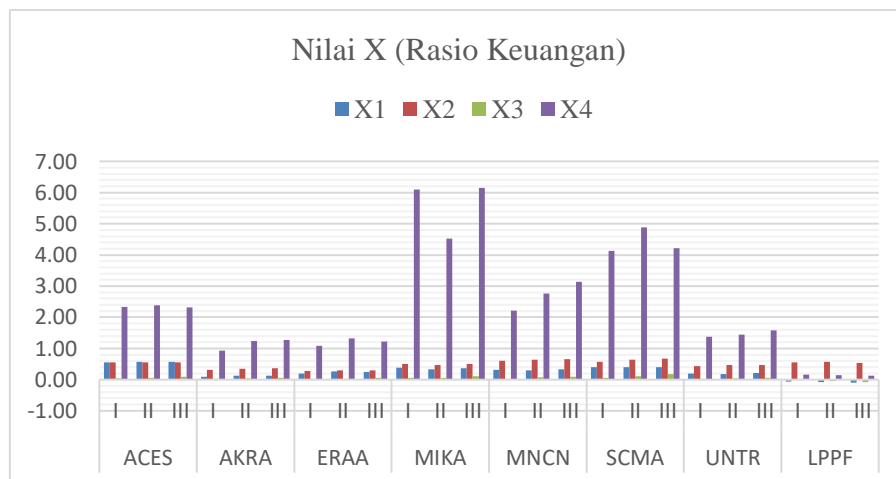
B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif karena dilakukan dengan cara menganalisis data laporan keuangan kemudian ditabulasikan dalam bentuk angka-angka yang bermakna sehingga dapat memastikan kategori perusahaan bangkrut atau tidak. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa fakta, catatan, dan laporan keuangan perusahaan. Dari 8 perusahaan *trade, services, & investment* dengan menggunakan teknik purposive sampling maka 8 perusahaan tersebut merupakan sampel penelitian karena memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dengan cara Teknik dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistic distribusi normal dan Paired Sample T-Test untuk mencari perbandingan score antara kedua metode kebangkrutan yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

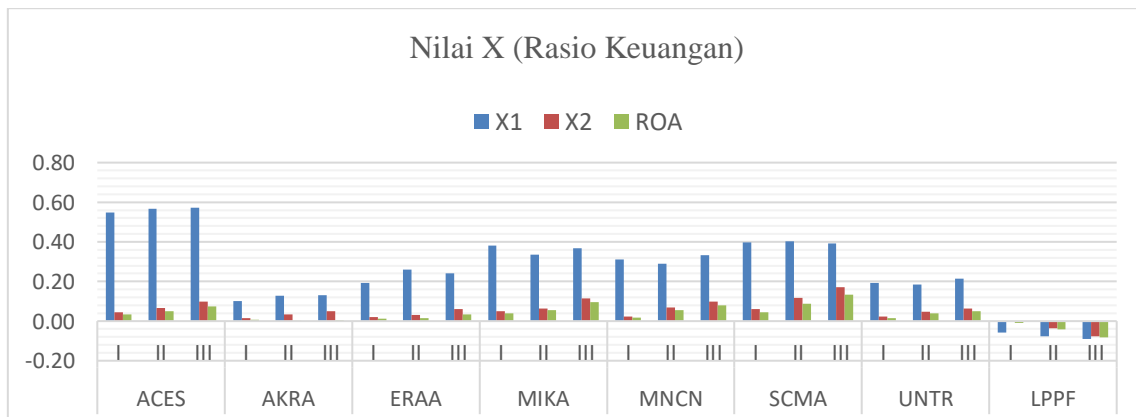
Perhitungan Rasio Keuangan Metode Altman modifikasi dan metode Grover

Gambar 1. Hasil Perhitungan Nilai X (Rasio Keuangan) Metode Altman Perusahaan Trade, Services, & Investment Periode Maret-September 2020



Sumber: Data yang diolah

Gambar 2. Hasil Perhitungan Nilai X (Rasio Keuangan) Metode Grover Perusahaan Trade, Services, & Investment Periode Maret-September 2020



Rekapitulasi Perhitungan Altman Z-score

Tabel 2. Rekap Hasil Hitung Altman

Keterangan: Rata-Rata = Jumlah Skor Kuartal I, II, III / Banyaknya Kuartal Prediksi			
Emiten	Skor Kuartal I, II, III	Rata-Rata Z-Score	Hasil Prediksi
ACES	25,30	8,43	TIDAK BANGKRUT
AKRA	9,98	3,33	TIDAK BANGKRUT
ERAA	11,97	3,99	TIDAK BANGKRUT
MIKA	31,06	10,35	TIDAK BANGKRUT
MNCN	22,03	7,34	TIDAK BANGKRUT
SCMA	30,27	10,09	TIDAK BANGKRUT
UNTR	13,81	4,60	TIDAK BANGKRUT
LPPF	3,60	1,20	GREY AREA

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari delapan sampel terdapat tujuh sampel berada pada keadaan keuangan yang baik maksudnya tidak menghadapi kebangkrutan karena memiliki nilai skor ($Z > 2,6$). Sedangkan satu sampel yaitu Matahari Department Store (LPPF) berada di kondisi *grey area* artinya industri tidak bisa dikatakan bangkrut atau sehat karena memiliki nilai skor ($1,1 < Z < 2,6$). Mitra Keluarga Karyasehat memiliki nilai Z karena memiliki nilai X_4 yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Jika melihat data industri yang masih tercatat di BEI pada tahun 2020, prediksi metode Altman Z-score memang benar adanya. Sebab industri LPPF mengalami masalah keuangan.

Apabila dilihat dari masing-masing nilai X, pada nilai X_1 (Modal Kerja / Total Aset) Mitra Keluarga Karya Sehat (MIKA) memiliki nilai rasio yang lebih rendah dibandingkan Surya Citra Media (SCMA). Akan tetapi, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) menamoiikan hasil yang bak karena peningkatan asset lancar relatif terhadap kewajiban lancar relatif terhadap total asset. Sedangkan Matahari Department Store (LPPF) memiliki nilai X_1 terendah akibat nilai hutang lancar diatas aktiva lancar terhadap total aset.

Nilai X_2 (Laba Ditahan / Total Aset) menampilkan nilai yang baik karena peningkatan jumlah laba ditahan untuk investasi masa depan, pengembangan bisnis dan investasi modal sesuai dengan naiknya total aset.

Nilai X_3 ($EBIT / Total Aktiva$) tinggi karena profitabilitas industri yang tinggi dan biaya bunga industry meningkat sebanding dengan jumlah aset yang dimiliki oleh industri, tetapi nilai rasio yang dimiliki PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) ini masih lebih kecil dibandingkan Surya Citra Media (SCMA). Sedangkan Matahari Department Store (LPPF) memiliki nilai X_3 terendah dampak dari laba usaha yang diperoleh minus sepanjang periode maret-september 2020.

Nilai X_4 (Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Hutang) Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) memiliki nilai tertinggi yakni terutama disumbangkan oleh akumulasi saldo laba yang diperoleh perseroan. Sedangkan Matahari Department Store (LPPF) memiliki nilai X_4 terendah dampak dari total hutang diatas total ekuitas yang terus menurun.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Grover

Tabel 3. Rekap Hasil Hitung Grover

Keterangan: Rata-Rata = Jumlah Skor Kuartal I, II, III / Banyaknya Kuartal Prediksi			
Emiten	Skor Kuartal I, II, III	Rata-Rata G-Score	Hasil Prediksi

ACES	3,67	1,22	TIDAK BANGKRUT
AKRA	1,10	0,37	TIDAK BANGKRUT
ERAA	1,70	0,57	TIDAK BANGKRUT
MIKA	2,73	0,91	TIDAK BANGKRUT
MNCN	2,35	0,78	TIDAK BANGKRUT
SCMA	3,34	1,11	TIDAK BANGKRUT
UNTR	1,60	0,53	TIDAK BANGKRUT
LPPF	-0,60	-0,20	BANGKRUT

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil tabel 3 menunjukkan jika tujuh sampel dalam keadaan keuangan yang baik maksudnya tidak menghadapi bangkrut dengan skor ($G \geq 0,01$). Sedangkan satu sampel yaitu PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) berada pada keadaan kesulitan keuangan artinya mengalami kebangkrutan dengan skor ($G \leq -0,02$). PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki nilai G-score tertinggi yakni 1,22 dampak dari tingginya nilai X1 dibanding dengan industri lain. Jika melihat data industri yang terdaftar di BEI tahun 2020, maka hasil prediksi metode Grover sesuai dengan kenyataan.

Jika melihat satu persatu nilai X, pada X1 ini memiliki nilai yang besar karena memiliki aset lancar tinggi yang melebihi kewajiban lancar relative terhadap total asset. Asset yang sangat likuid termasuk kas dan setara kas serta persediaan. Dalam hutang lancar memiliki hasil tinggi akibat tingginya utang pihak ketiga, hutang sewa dan pendapatan ditangguhkan. Tingginya jumlah aset akibat aset lancar serta tidak lancar.

X2 (EBIT / Total Aktiva) ACES memiliki nilai rasio lebih kecil dibanding SCMA. Akan tetapi ACES menunjukkan nilai yang sudah baik bila melihat adanya kenaikan hasil beban pajak dan penjualan bertumbuh serta sehatnya keuntungan kotor. Sedangkan LPPF memiliki nilai X2 terendah dampak dari laba usaha yang diperoleh minus sepanjang periode maret-september 2020.

Nilai ROA (Laba Bersih / Total Aktiva) PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) sudah menunjukkan hasil sehat melihat industri mampu memperoleh keuntungan yang terus meningkat dari aktiva yang digunakan. Sedangkan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) memiliki nilai ROA minus sepanjang periode maret-september 2020 dimana perusahaan tersebut menggunakan asset tetapi tidak mampu mengembalikan.

Uji Paired Sample T-Test

Setelah diketahui bahwa data normal kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua, dilakukan teknik uji beda untuk melihat ada tidaknya perbedaan secara statistik tingkat kebangkrutan metode Altman dengan metode Grover. Cara mengambil keputusan ialah bersumber pada hasil Asymp. Sig. (2-tailed) (Priambodo, 2017):

1. Bila nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$, tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel.
2. Bila nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$, ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel.

Hasil Uji Paired Sample T Test Altman Z-Score dan Grover Paired Samples Test

		95% Confidence							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Altman - Grover	550,50000	295,95946	104,63747	303,07170	797,92830	5,261	7	0,001

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil uji beda diatas menunjukkan t hitung sebesar 4,261 dengan nilai df (derajat kebebasan) 7, dengan tingkat Sig.(2-tailed) pada Pair 1 yaitu antara score metode Altman & metode Grover yaitu 0,001. Hasil ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, artinya terdapat perbedaan signifikan pada dua kelompok sampel maka H1 diterima, yakni terdapat perbedaan score saat prediksi kebangkrutan antara metode Altman dan metode Grover karena kedua metode tersebut memiliki strategi dan standar nilai cut-off yang berbeda-beda sehingga secara statistik menunjukkan hasil score yang berbeda.

D. Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis diatas dapat disimpulkan:

1. Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang positif dimiliki oleh 7 perusahaan trade, services & investment yang diteliti. Perusahaan dengan rasio likuiditas (working capital to total assets) tertinggi adalah PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) yaitu sebesar 0,57 atau 57%. Sedangkan perusahaan dengan rasio likuiditas terendah adalah PT. Matahari Department Store (LPPF) yaitu -0,09 atau -9%. Perusahaan dengan rasio profitabilitas (retained earnings to total assets) tertinggi yaitu PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) yaitu sebesar 0,68 atau 68%. Terendah adalah PT. Erajaya Swasembada yaitu 0,27 atau 27%. Perusahaan dengan rentabilitas (EBIT to total assets) tertinggi yaitu PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) yaitu 0,17 atau 17% dan terendah PT. Matahari Department Store (LPPF) yaitu -0,08 atau -8%. Perusahaan dengan rasio solvabilitas (MVB to total liabilities) tertinggi adalah PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) yaitu 6,15 atau 615% dan terendah yakni PT. Matahari Department Store (LPPF) yaitu 0,12 atau 12%. Dan perusahaan dengan rasio profitabilitas (net income to total assets) tertinggi yaitu PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) yaitu 0,13 atau 13% dan terendah PT. Matahari Department Store (LPPF) yaitu -0,08 atau 8%. Perusahaan yang diprediksi berpotensi rawan atau berada di grey area menggunakan metode Altman Z-Score adalah PT. Matahari Department Store (LPPF) dengan skor 1,20 dan dengan menggunakan metode Grover PT. Matahari Department Store (LPPF) diprediksi bangkrut dengan skor -0,20. Sedangkan industri yang diprediksi dalam kondisi sehat menggunakan metode Altman Z-Score maupun Grover ialah Ace Hardware Indonesia (ACES), AKR Corporindo (AKRA), Erajaya Swasembada (ERAA), Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA), Media Nusantara Citra (MNCN), Surya Citra Media (SCMA), serta United Tractors (UNTR).
2. Untuk perbandingan kedua metode tersebut dengan dilakukan uji paired sample t test menunjukkan bahwa hasil Sig.(2-tailed) pada Pair 1 antara score metode Altman serta metode Grover yaitu 0,001 artinya nilai itu < 0,05, maka ada perbedaan score prediksi kebangkrutan untuk metode Altman dan metode Grover.

Acknowledge

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu Dr. Lasmanah, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Susilo Setiyawan, SE., M.Si, selaku dosen pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, ilmu, saran kepada penulis dalam proses penulisan penelitian ini. Serta orang-orang yang telah terlibat dalam proses penulisan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., M.H. selaku rektor Universitas Islam Bandung.
2. Ibu Dr. Nunung Nurhayati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Ibu Dr. Sri Suwarsi, SE., MSi., CGA., CMCH selaku ketua Prodi Manajemen Universitas Islam Bandung.
4. Bapak H. Azib, SE., M.Si. selaku dosen wali dan juga selaku penguji siding yang telah memberikan pengarahan dan nasihat kepada penulis selama penulis menjalankan kuliah di Universitas Islam Bandung.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Daftar Pustaka

- [1] Adnan, MA dan M. Taufik. 2001. Analisis Kesepakatan Prediksi Metode Altman terhadap Terjadinya Likuiditas pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Auditing*, Vol.5 No.2. Desember. Yogyakarta.
- [2] Harahap dan Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [4] Priambodo, Dimas. 2017. Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Prihantini, N. M. E. Dwi dan Maria M. R. Sari. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman, dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2. Hal 417-435. Bali.
- [6] Toto, Prihadi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM Manajemen.